

**POLA KOMUNIKASI PENYEBARAN LEGENDA  
LAU KAWAR DI KALANGAN GEN Z**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MHD. KHAIRUL ALI**

**2003110250**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2024**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : MIID. KHAIRUL ALI  
NPM : 2003110250  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Jumat, 27 September 2024  
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si (.....)  
PENGUJI II : Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos., M.I.Kom (.....)  
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, M.Si (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : MIID. KHAIROL ALI  
NPM : 2003110250  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI PENYEBARAN LEGENDA LAU KAWAR DI KALANGAN GEN Z

Medan, 11 SEPTEMBER 2024

**Pembimbing**



Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, S.Pd., M.Si.

NIDN : 0121046801

Disetujui Oleh

**Ketua Program Studi**



Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401

**Dekan**



Dr. Arifin Saldh, S.Sos. MSP

NIDN : 0030017402

## PERNYATAAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, **Mhd. Khairul Ali**, NPM 2003110250, menyatakan dengan sungguh – sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang undang – undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang – undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai – nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah serjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 27 September 2024

Saya Menyatakan,



**Mhd. Khairul Ali**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia Nya, serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul "Pola Komunikasi Penyebaran legenda Lau Kawar di kalangan Gen Z".

Ucapan terima kasih terdalam dan terkhusus penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta **Berkat Ali** dan Ibunda tercinta **Alm. Siti Nasri Anum Nasution** atas segala upaya yang telah dilakukan untuk membesarkan, mendidik, mendukung dan senantiasa mendoakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dan kemudian kelak dapat menjadi orang yang berguna di kemudian hari.

Di samping itu semua, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada bapak Prof Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I. Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Kepada Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak Said Ahmad Sarhan Lubis, S.H.I, M.H.I selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah membimbing dan memberikan arahan selama saya berkuliah.
8. Kepada Ibu Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, S.pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing saya telah begitu banyak memberikan saya ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Bapak/Ibu Dosen serta seluruh jajaran Karyawan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada seluruh narasumber penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu menjawab seluruh pertanyaan dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada orang tua saya, Berkat Ali dan Alm. Siti Nasri Anum beserta adik saya, Mhd Fauzan Ali yang telah memberikan dukungan, membantu, mendoakan serta selalu ada dan memberi semangat peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini.

12. Kepada purna serta adik-adik Anggota Inti dan Khusus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menjadi tempat untuk bertukar pikiran, berkembang, dan sekaligus penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi FISIP UMSU Angkatan 2020, penulis ucapkan terima kasih banyak atas kesan, kontribusi dan perjuangan yang telah kita lewati bersama selama masa perkuliahan.
14. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya saya ucapkan terimakasih.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru bagi para pembaca, Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan oleh semua pihak. Penulis menyadari masih ada kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

*Waassalamualaikum, Wr. Wb*

Medan, Agustus  
2024

Mhd. Khairul Ali

# **POLA KOMUNIKASI PENYEBARAN LEGENDA LAU KAWAR DI KALANGAN GEN Z**

**MHD. KHAIRUL ALI**

**2003110250**

## **ABSTRAK**

Sebuah peradaban yang ideal memiliki pola komunikasi yang tersistem, dimana sistem tersebut meliputi kondisi dari lingkungan yang sedang berkomunikasi. Saat ini, penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan luas berkat kemajuan dari teknologi tersebut. Dengan kemudahan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam penyebaran legenda Lau Kawar yang melalui platform-platform media sosial yang berkembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi penyebaran legenda Lau Kawar di kalangan gen Z adalah dengan cara melalui kegiatan budaya, komunikasi lisan, dan platform-platform sosial media yang merupakan cara yang sangat cepat dan efisien dalam menyebarkan informasi sehingga dapat melancarkan penyebaran legenda Lau Kawar dapat dibangun dan berinteraksi secara langsung melalui kegiatan budaya dan komunikasi lisan untuk mendukung penelitian.

**Kata Kunci** : Pola Komunikasi, Lau Kawar, Gen Z, Legenda



# **COMMUNICATION PATTERNS FOR THE SPREAD OF THE LAU KAWAR LEGENDA AMONG GEN Z**

**MHD. KHAIRUL ALI**

**2003110250**

## **ABSTRACT**

An ideal civilization has a systematic communication pattern, where the system includes the conditions of the environment that is communicating. Currently, the spread of information is faster and wider thanks to advances in technology. With the ease of information technology, it provides convenience in spreading the Lau Kawar legend through developing social media platforms. The type of research used is descriptive qualitative, using interview data collection methods and documentation studies, and using data analysis techniques, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the communication pattern of spreading the Lau Kawar legend among Gen Z is through cultural activities, oral communication, and social media platforms which are very fast and efficient ways to disseminate information so that it can facilitate the spread of the Lau Kawar legend among Gen Z. Then, the spread of the Lau Kawar legend can be built and interact directly through existing cultural activities and carry out oral communication to support research.

***Keywords** : Communication Patterns, Lau Kawar, Z Generation, Legends*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	
<b>6</b>	
2.1 Pola Komunikasi.....	6
2.2 Legenda.....	11
2.3.1 Lau Kawar.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	
<b>21</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Kerangka Konsep.....	22
3.3 Definisi Konsep.....	23
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	223
3.2 Kategorisasi penelitian.....	23
3.5 Informan/Narasumber.....	24
3.3 Karakteristik Informan.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.5 Sistematika Penulisan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	
<b>29</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.1.1 Dinas Kebudayaan Kabupaten Karo : Pusat informasi dan dokumentasi.....	29
4.1 Dinas Kebudayaan Kabupaten Karo.....	30

4.2 Pola Komunikasi Penyebaran legenda Lau Kawar .....	31
4.2.2 Melalui kegiatan-kegiatan budaya.....	31
4.2.2 Melalui komunikasi lisan .....	32
4.2.3 Melalui Sosial Media .....	34
4.3 Informasi tentang Lau Kawar.....	36
4.1 Data Penduduk Berdasarkan Umur .....	38
4.2 Persentase Media Narasumber .....	40
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	41
4.1 Saran Penelitian Lanjutan.....	44
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>45</b>
5.1 Simpulan .....	45
5.2 Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1. Kerangka Konsep.....	23
Tabel 3.2. Kategorisasi Penelitian.....	23
Tabel 3.3. Karakteristik Informan.....	24
Tabel 4.1. Penduduk Berdasarkan Umur .....	37
Tabel 4.2. Persentase Media Narasumber .....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Dinas Kebudayaan Kabupaten Karo..... 30

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurangnya literasi Generasi Z akan legenda yang tersebar dikarenakan lebih tertariknya Generasi Z oleh cerita yang tersebar di media-media informasi kekinian dibandingkan dengan legenda yang tersebar di wilayah masing-masing. Jadi penulis akan meneliti bagaimana legenda atau cerita rakyat ini dikomunikasikan di kalangan Generasi Z, memakai pola komunikasi bagaimana, dan melalui apa saja bisa tersebarnya cerita legenda tersebut.

Legenda Lau Kawar mengandung nilai nilai kesopanan, kesantunan, moral yang baik untuk diteliti bagi penulis terutama di kalangan generasi Z yang tumbuh berkembang di zaman teknologi informasi dan komunikasi. Tidak dapat dibohongi generasi Z berbeda dengan generasi lainnya, perlu pendekatan lebih agar mengerti mereka, dan belajar dari suatu cerita legenda merupakan salah satu caranya.

Dari setiap cerita rakyat yang ada selalu terkandung makna dan nilai-nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, banyak yang membuat generasi Z lebih tertarik kepada cerita yang ditawarkan oleh media kekinian dibandingkan dengan cerita rakyat local itu sendiri.

Oleh karena itu, penulis ingin bagaimana cerita rakyat atau legenda itu dikomunikasikan di kalangan generasi Z, memakai pola komunikasi apa saja dan

apa factor factor yang mempengaruhi penyebarannya. Generasi Z memiliki kekurangan literasi atau ketidaktahuan tentang legenda-legenda yang tersebar atau cerita rakyat mereka sendiri.

Pola ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan generasi Z pada legenda Lau Kawar seperti yang penulis bawakan. Lau Kawar merupakan nama danau yang terletak di Kuta Gugung, Naman Teran, Kabupaten Karo. Yang mana legenda ini menceritakan seorang nenek yang kelaparan sementara semua sanak saudara beliau menikmati makanan di kerja tahun sedangkan beliau hanya di berikan sisa tulang belulanginya hingga beliau mengutuk desa tersebut menjadi danau seperti sekarang.

Lau Kawar dapat diketahui melalui lembaga lembaga adat, sanggar budaya, aktivitas-aktivitas budaya yang menyampaikan atau bahkan menampilkan legenda tentang Lau Kawar. Kerja tahun merupakan salah satu aktivitas budaya yang dapat dijadikan sebagai sarana penyebaran legenda Lau Kawar dimana semua orang tua, tokoh adat atau “sesepuh” berkumpul.

Lau Kawar dapat diketahui melalui lembaga lembaga adat, sanggar budaya, aktivitas-aktivitas budaya yang menyampaikan atau bahkan menampilkan legenda tentang Lau Kawar. Kerja tahun merupakan salah satu aktivitas budaya yang dapat dijadikan sebagai sarana penyebaran legenda Lau Kawar dimana semua orang tua, tokoh adat atau “sesepuh” berkumpul.

Dalam penyebarannya, informasi tentang Lau Kawar dapat dilihat dari teori pola komunikasi primer. Dimana penyebaran tentang suatu informasi disampaikan

melalui media atau salurang sebagai symbol atau pengantarnya, yang mana di kasus ini melalui kerja tahun ditambah banyaknya individu-individu tertentu yang mempunyai wawasan dan mengerti tentang legenda atau cerita rakyat yang tersebar di daerah tersebut.

Legenda merupakan cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah atau suatu tempat. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), pengertian legenda adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah. Ada berbagai cerita legenda yang populer di Indonesia, seperti Malin Kundang, Timun Mas, Keong Mas, dan sebagainya. Legenda biasa dianggap sebagai sejarah kolektif, tetapi karena tidak ditulis maka kisahnya mengalami distorsi sehingga sering jauh berbeda dengan kisah aslinya.

James Danandjaja, seorang ahli folklore Indonesia, tidak memberikan definisi khusus tentang legenda. Namun, berdasarkan ciri-ciri folklore yang dikemukakannya, kita bisa memahami bagaimana legenda itu biasanya disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke muut dari satu generasi ke generasi seanjutnya. Legenda juga bersifat tradisional, disebarkan melalui bentuk yang relatif atau standar. Biasanya di masyarakat tertentu dalam waktu yang cukup lama (paling sedikit dua generasi). Dan legenda memiliki variasi variasi yang berbeda diakibatkan karena adanya distorsi penyebaran legenda.

Dari ciri-ciri tersebut, legenda dapat dikategorikan sebagai folklor. Legenda biasanya memiliki unsur cerita rakyat yang menceritakan tentang asal-usul suatu



tempat, peristiwa sejarah, atau tokoh masyarakat. Cerita legenda diwariskan turun-

temurun secara lisan, meski kini mungkin juga disampaikan melalui tulisan. Seringkali, legenda memiliki banyak versi yang berbeda antar daerah atau antar generasi.

Terkhusus pada kesempatan ini peneliti akan membahas Legenda Lau Kawar dimana merupakan salah satu warisan budaya takbenda yang dimiliki oleh masyarakat Sumatera Utara, khususnya di daerah Karo dan Toba. Legenda ini menceritakan kisah cinta tragis antara seorang pemuda bernama Lau Kawar dan seorang gadis bernama Seruni. Kisah ini telah diwariskan turun-temurun dan menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat.

Di era digital ini, pola komunikasi dan interaksi antar individu telah mengalami banyak perubahan. Generasi Z, yang lahir di era digital, memiliki cara yang berbeda dalam berkomunikasi dan menerima informasi dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Hal ini juga dapat memengaruhi cara mereka dalam menerima dan menyebarkan Legenda Lau Kawar.

Danau Lau Kawar dikenal sebagai objek wisata alam yang indah di Kabupaten Karo. Namun, selain keindahan alamnya, Lau Kawar juga memiliki legenda yang erat kaitannya dengan sejarah dan nilai-nilai budaya masyarakat Batak Karo. Legenda ini diyakini sebagai asal mula terbentuknya danau tersebut. Mempelajari legenda Lau Kawar memiliki beberapa kepentingan. Pertama, sebagai upaya untuk melestarikan tradisi lisan masyarakat Batak Karo. Kedua, kajian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wisata berbasis budaya di Kabupaten Karo melalui pengenalan legenda ini kepada kalangan

Generasi Z dengan memahami legenda di balik keindahan Lau Kawar, wisatawan dapat memiliki pengalaman yang lebih mendalam saat berkunjung ke tempat tersebut.

Dari studi kasus ini dilakukan penelitian karena perlunya melestarikan legenda Lau Kawar sebagai dari budaya Indonesia, menyesuaikan penyampaian legenda Lau Kawar dengan cara yang menarik dan sesuai dengan karakteristik Gen Z, serta mendorong Gen Z untuk lebih mengenal dan menghargai budaya lokal. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya terkait permasalahan diatas, penulis mengambil judul “ **POLA KOMUNIKASI PENYEBARAN LEGENDA LAU KAWAR DI KALANGAN GEN Z** ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ada beberapa rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang akan diselesaikan pada penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi penyebaran legenda Lau Kawar di kalangan Generasi Z

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pola komunikasi Gen Z dalam penyebaran legenda Lau Kawar

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penyebarluasan legenda Lau Kawar yang termasuk kedalam

budaya lokal di era digital ini kepada kalangan Gen Z ataupun oleh kalangan Gen Z.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

#### **BAB II : URAIRAN TEORITIS**

Bab ini menguraikan teori-teori yang berisi tentang pola komunikasi yang dipakai generasi Z, apa itu legenda dan pendekatan pengertian Lau Kawar, serta akses generasi Z dalam menerima dan melestarikan legenda Lau Kawar.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian, dan masih ada lagi.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pola Komunikasi**

Komunikasi merupakan proses dimana kita dapat memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Proses komunikasi efektif bila terjadi antara dua orang atau lebih, dimana satu menjadi komunikator dan harus ada yang menjadi komunikan.

Komunikasi merupakan suatu proses dimana kita dapat memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku (Syaiful Rohim, 2019). Menurut Moor komunikasi adalah penyampaian pengertian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Informasi tentang suatu pesan atau kejadian disampaikan dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku, membangun kepercayaan, meningkatkan kinerja yang mana tergantung pada penyampaian dan penyebaran komunikasi. Sebagian orang sanggup menjadi komunikator dan tidak bias menjadi komunikan, dan ada juga orang yang hanya bias menjadi komunikan dan tidak bias menjadi komunikator. Kita harus bias menguasai duanya yang mana terlebih dahulu kita harus memahami bagaimana komunikasi itu berjalan melalui pola komunikasi.

Pola adalah bentuk atau model suatu set pengaturan yang biasa digunakan untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu ang

ditimbulkan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa pola memiliki arti system atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan.

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi terdiri dari atas beberapa macam yaitu : Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder, Pola Komunikasi Linear, dan Pola Komunikasi Sirkular.

#### 1. Pola Komunikasi Linear

Proses komunikasi ini berasal dari kata linear yakni lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari satu titik lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi proses secara linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.

#### 2. Pola Komunikasi Sirkular

Proses komunikasi ini berasal dari kata *circural* yang secara harfiah berarti bulat, bundar, atau keliling sebagai lawan kata dari kata linear yang bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan disini adalah terjadinya umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, oleh karena itu ada kalanya umpan balik tersebut mengalir dari komunikan ke komunikator itu adalah tanggapan komunikasi terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.

### 3. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media atau saluran sebagai suatu symbol. Terdapat dua lambing dalam pola komunikasi ini, yaitu lambing verbal atau bahasa yang paling sering digunakan, karena dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambing nonverbal merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan, dan lain sebagainya.

### 4. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing pada media pertama. Penggunaan media biasanya didasari pertimbangan jarak yang jauh maupun audiends yang terbilang banyak.

Dalam sebuah komunikasi dikenal pola pola tertentu untuk menentukan perilaku manusia dalam berkomunikasi. Sebagai model, yaitu sebuah system yang terdiri atas berbagai komponen komponen yang berhubungan antar satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan secara bersamaan. Dalam arti besar dapat dimaknai sebagai struktur atau bentuk.

Kata ini pun ternyata harus dilacak lagi jauh kebelakang. Kata *communication* itu sendiri, bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya dengan sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi,

misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

“Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami” . “ Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam yaitupola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan” (Sunarto,2016:1).

Adapun beberapa definisi komunikasi secara istilah atau terminologi banyak dikemukakan para ahli komunikasi antara lain :

a. Hovlan, Janis, dan Kelley

Hovlan, Janis, dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale adalah ahli sosiologi Amerika, mengatakan bahwa, “*Communication is process by which an individual transmits*

*stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals*”.

Dengan kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal.

b. Louis Forsdale

Menurut Louis , ahli komunikasi dan Pendidikan, “*Communication is the process by which a system is established, maintained, and althered by means of shared signal that operate according to rules*”. Komunikasi



adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu system dapat didirikan, dipelihara, dan diubah.

Pada definisi ini signal yang berupa verbal dan non verbal yang mempunyai aturan tertentu. Dengan adanya aturan ini menjadikan orang yang menerima signal yang telah mengetahui aturannya akan dapat memahami maksud dari signal yang diterimanya.

c. Everett M. Rogers

Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset pola komunikasi, khususnya dalam penyebaran inovasi membuat definisi bahwa “pola komunikasi merupakan proses komunikasi dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”

d. Onong Uchjana Effendy

Menurut Onong Uchjana, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seorang kepada orang lain, untuk memberitahu atau merubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.”

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, penulis menarik kesimpulan bahwa pola komunikasi merupakan bentuk penyampaian suatu pesan oleh komunikator kepada komunikan, untuk menyampaikan informasi bahkan untuk merubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media.

## 2.2 Legenda

Legenda adalah bentuk cerita rakyat yang tersebar luas di masyarakat dan bersifat melegenda. Cerita legenda sering diartikan sebagai cerita tentang asal usul suatu daerah, tempat, pusaka, atau sesuatu yang bernilai sejarah. Legenda merupakan cerita rakyat kuno yang berkaitan dengan peristiwa sejarah. Cerita legendaris ini menyerupai mitos dan dianggap semi-imajiner. Namun, beberapa ada yang menganggap mempunyai nilai sacral dan beberapa ada yang tidak.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan Legenda salah satu diantaranya adalah legenda Batak Karo yang terdapat di Sumatera Utara. Legenda dari masyarakat Batak Karo yang umumnya bermukim di Kabupaten Karo. Legenda Batak Karo ini sangat banyak jumlahnya, baik yang diungkapkan dalam bentuk lisan maupun yang telah diungkapkan dalam bentuk tulisan. Secara umum legenda ini masih diungkapkan dalam bahasa Batak Karo.

Menurut Danandjaja, Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh sungguh pernah terjadi. Masyarakat yakin bahwa legenda pernah terjadi pada masa masa yang lama. Legenda memiliki kandungan nilai nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Legenda Danau Lau Kawar ini adalah danau yang berada di desa Kutagung Kecamatan Naman Teran. Danau Lau Kawar ada di kaki gunung Sinabung. Danau ini menampilkan keindahan dan juga memiliki cerita tersembunyi dibalik terjadinya danau Lau Kawar. Namun, dikarenakan erupsi gunung Sinabung,

pengunjung danau Lau Kawar semakin menurun sehingga cerita dan keindahan danau Lau Kawar semakin menurun dan sudah kurang diketahui oleh masyarakat.

Folklor merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun secara lisan sebagai milik Bersama (Juwati,2018,p.5). Dalam hal ini, maka penulis memilih folklor yang berjudul “Lau Kawar” sebagai bahan analisis dalam penelitian. Hal ini dikarenakan folklor “Lau Kawar” ini sudah lama berkembang di desa Kuta Gugung dekat dengan lokasi kampung penulis.

Cerita ini didalamnya mengajarkan kepada manusia agar lebih dewasa dalam menghadapi permasalahan yang ada serta gambaran tentang kehidupan masyarakat pada zaman dahulu. Penulis akan mencari tahu bagaimana penyebaran cerita ini di kalangan Gen Z serta bagaimana pola akses Gen Z untuk mencari tahu dan apa upaya untuk melestarikan folklor satu ini.

Legenda sendiri memiliki ciri, diantaranya pembuat cerita, diyakini sebagai kejadian yang benar-benar pernah terjadi. Bersifat sekuler (keduniawian), terjadinya pada masa yang belum begitu lampau, dan bertempat di dunia yang dikenal saat ini. Bersifat migrasi, dapat berpindah-pindah sehingga dikenal uas di daerah-daerah yang berbeda. Dan bersifat siklus, sekelompok cerita yang berkisar pada suatu tokoh atau kejadian tertentu.

### **2.2.1 Folklore**

Folklore sangat dekat dengan kita terutama di kehidupan nusantara ini, tidak sedikit wilayah di nusantara yang masih mempercayai folklore, cerita rakyat, atau legenda yang masih dipegang kuat oleh mereka. Ada folklore sebagai pengingat,

nilai moral, nilai pandangan social yang mana bias dipakai sebagai acuan untuk berkehidupan lebih baik (Danandjaja).

Folklore adalah sebagian kebudayaan kolektif, yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Secara etimologi kata “folklor” adalah pendindonesiaan kata bahasa Inggris *folklore*. Kata ini adalah kata majemuk, yang berasal dari dua kata dasar *folk* dan *lore*. *Folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri ciri pengenal fisik, social, dan budaya sehingga dapat dibedakan dari kelompok kelompok lainnya. Ciri-ciri pengenal itu antara lain dapat berwujud warna kulit, bentuk rambut yang sama, mata pencaharian yang sama, bahasa yang sama, dan agama atau kepercayaan yang sama (Dundes, 2013). *Lore* adalah kebiasaan *folk*, yaitu sebagian kebudayaannya, yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Dari penjelasan diatas, folklor dapat diartikan sebagai sekelompok orang atau suku yang mempunyai tradisi yang diakui oleh bersama serta diwariskan ke setiap generasinya. Folklor dapat dikategorisasikan menjadi tiga jenis, yakni :

- Folklor lisan (*verbal folklore*)

Misal : dongeng, mite, anekdot, legenda, pantun, syair

- Folklor setengah lisan (*partly verbal folklore*)

Misal : biasanya dalam bentuk permainan

- Folklor bukan lisan (*non verbal folklore*)

Misal : pakaian, makanan, dan minuman

A. Folklor lisan adalah sebuah tradisi yang disampaikan seutuhnya melalui lisan dari generasi ke generasi selanjutnya. Folklor lisan sering disebut juga dengan istilah tradisi lisan. Menurut Danandjaja, (1991, h.17-20), folklor lisan atau tradisi lisan memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan bermasyarakat, yakni :

1. Mengungkapkan norma-norma yang hidup di masyarakat. Misalnya, dalam masyarakat Sunda terdapat sebuah peribahasa “*Aku aku angga*” yang berarti seseorang yang mengakui barang milik orang lain sebagai milik pribadi dengan maksud ingin memilikinya sendiri.
2. Sebagai suatu ungkapan kritik atau dapat berupa protes social terhadap suatu kondisi kehidupan
3. Ungkapan pendapat masyarakat terhadap pemerintah
4. Mendidik dan mewarisi nilai-nilai, gagasan, ide dari sebuah generasi ke generasi lainnya.

B. Folklor sebagian lisan adalah sebuah tradisi yang memiliki perpaduan antara lisan dan unsur isyarat gerak. Isyarat gerak ini memiliki makna hubungan terhadap sesuatu yang bersifat gaib. Misalnya saja, sebuah batu yang dianggap memiliki kekuatan kekebalan terhadap mereka yang memakainya.

Bentuk bentuk dari Folklor sebagian lisan ini diantaranya :

1. Kepercayaan rakyat
2. Permainan rakyat

3. Adat istiadat
4. Upacara
5. Pesta rakyat
6. DLL

C. Folklor bukan lisan suatu tradisi turun temurun yang menggunakan material ataupun non material sebagai cara dalam pewarisannya. Bentuk bentuk folklor yang termasuk ke dalam kategori material, yakni :

1. Arsitektur rakyat (bentuk asli rumah daerah ataupun bentuk lumbung padi)
2. Kerajinan tangan rakyat
3. Pakaian dan perhiasan tubuh adat
4. Makanan dan minuman adat
5. Obat-obatan tradisional

Sedangkan yang termasuk ke dalam non-material, yakni :

1. Gerak isyarat tradisional
2. Bunyi isyarat sebagai komunikasi

### **2.2.2 Cerita Rakyat**

Cerita rakyat termasuk kedalam folklor lisan. Cerita rakyat merupakan cerita yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Cerita rakyat termasuk kedalam kategori folklor lisan, folklor lisan ini diwariskan melalui mulut ke mulut. Menurut William R. Bascom ( dalam Danandjaja, 1984, h.50), cerita rakyat dibagi menjadi tiga yakni mite, legenda dan dongeng. Ciri-ciri cerita rakyat antara lain :

- Cerita bersifat anonym, tidak diketahui siapa pembuatnya

- Sering mengalami perubahan, cerita rakyat termasuk kedalam folklor lisan, dimana cara penyampaiannya dilakukan dengan bercerita. Sehingga tak jarang seorang pencerita menambahkan atau mengurangi cerita
- Dimiliki oleh sekelompok individu
- Disampaikan secara turun-temurun
- Mengandung nilai-nilai dan norma dalam masyarakat

### **2.3 Legenda dalam Kebudayaan Karo**

Legenda tidak dapat luput dari daerah masing-masing, bahkan masih ada yang hidup berdampingan dengan pegangan cerita-cerita rakyat atau legenda pada saat ini. Legenda dapat dilihat sebagai bagian dari kebudayaan yang mempertahankan nilai-nilai budaya suatu masyarakat. Legenda tersebut memiliki fungsi sebagai hiburan, alat pendidikan, dan alat pemaksa dan pengawas, serta berisi nilai-nilai rohani dan religious yang terkait dengan kehidupan masyarakat setempat.

Legenda merupakan bagian dari folklor lisan yang tidak hanya menggambarkan kisah-kisah kolektif suatu kelompok masyarakat tetapi juga mengandung anasir sejarah. Legenda dapat mencerminkan kebudayaan sebuah komunitas kultural dalam suatu kebudayaan masyarakat. Banyak masyarakat sekarang masih hidup berdampingan dengan berpegang pada cerita yang diwariskan secara turun-temurun seperti yang penulis bahas sekarang ini adalah legenda Lau Kawar.

#### **2.3.1 Lau Kawar**

Legenda merupakan bagian dari folklor, berupa cerita tentang sejarah suatu peristiwa pada masa lampau dan dipercaya benar-benar terjadi oleh beberapa Masyarakat sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun-temurun. Dalam penelitian ini penulis akan membahas Lau Kawar dimana merupakan legenda yang berkembang di daerah Kabupaten Karo.

Legenda dapat digolongkan seperti yang dikemukakan Brunvand dalam Danandjaja (2002:67) yaitu kegenda keagamaan, legenda perseorangan, legenda alam dan legenda setempat. Namun penulis memilih salah satu yaitu : legenda setempat, dimana mengandung cerita yang berhubungan dengan terjadinya suatu tempat.

Legenda Danau Kawar adalah cerita rakyat Kabupaten Karo yang menceritakan seorang nenek yang mengutuk Desa Kawar menjadi Danau Lau

Kawar. Dikarenakan adanya acara adat dan tidak diundangnnya nenek tersebut ditambah nenek teersebut hanya disisakan sisa makanannya saja maka nenek tersebut mengutuknya menjadi danau Lau Kawar.

Lau Kawar adalah legenda yang berasal dari tanah Karo yang terletak di Sumatera Utara tepatnya berada di suatu desa Bernama Desa Kuta Gugung, Naman Teran, Karo. Dipercaya dahulu daerah ini merupakan suatu desa yang Bernama Kawar.

Penulis kali ini akan membahas penyebaran legenda Lau Kawar di kalangan gen z serta bagaimana pola akses dan komunikasi gen z untuk mengetahui dan melestarikan legenda Lau Kawar. Lau Kawar mengandung cerita yang berguna



untuk Masyarakat agar tidak menelantarkan sesama, khususnya di kalangan gen z yang dimana berkembang di era digital.

## **2.4 Generasi Z**

Kita tumbuh di zaman dimana teknologi sangat berkembang pesat, teknologi informasi dan komunikasi khususnya. Populasi dunia yang terus berkembang menciptakan beberapa generasi. Mulai dari generasi Baby Boomers (1946-1960) hingga generasi yang memiliki peran vital saat ini yakni generasi Z (1995-2010). Generasi Z merupakan generasi pertama yang sejak dini sudah terpapar oleh teknologi. Teknologi digital ini membuat generasi Z berbeda dengan generasi sebelumnya.

Penggunaan akses internet dengan mudah melalui telepon seluler seiring hidup di era globalisasi pada Gen Z menghasilkan generasi yang dependen dengan internet. Dampak dari kemudahan dalam mengakses internet menciptakan internet sebagai sumber referensi utama dalam mencari suatu informasi. Seiring dengan peningkatan konektivitas global, pergeseran generasi dapat memainkan peran yang lebih penting dalam menentukan perilaku daripada perbedaan sosio-ekonomi.

Kaum muda telah menjadi pengaruh yang kuat bagi orang-orang dari segala usia dan pendapatan, serta pada acara orang-orang tersebut mengonsumsi dan berhubungan dengan mereka (Francis & Hoefel, 2018). Penggunaan media social seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, hingga *TikTok* dipenuhi oleh berbagai generasi. Jika Facebook lebih sering digunakan oleh Generasi X, maka *TikTok* lah yang didominasi oleh Generasi Z sebagai contoh.

Banyak dari Gen Z mamaknai pekerjaan sebagai proses untuk mencapai kemajuan dalam kedudukan social dan kekuatan di lingkungan pekerjaan. Mereka berharap memiliki bisnis sendiri, pekerjaan yang menantang, jabatan tinggi, fasilitas yang memadai, dan pekerjaan yang bermanfaat bagi orang lain bahkan banyak yang berpikir untuk memulai bisnis sendiri agar yang lain juga bias mendapat lowongan pekerjaan.

Dalam berbagai jurnal, generasi Z dilihat sebagai generasi yang tumbuh cerdas, terampil, kreatif, dan kritis dalam menggunakan teknologi. Mereka memiliki beberapa karakteristik, seperti cepat dalam mengakses informasi dan tanggap dalam merespon fenomena social, yang membuat mereka berbeda dengan generasi sebelumnya.

## **2.1 Anggapan Dasar**

Penyebaran pesan dalam legenda Lau Kawar pada Gen Z memperlihatkan bagaimana pola komunikasi dilaksanakan dari aktivitas-aktivitas budaya yang melibatkan kelompok-kelompok budaya dari berbagai unsur. Hal ini memperlihatkan seberapa penting tempat legenda tersebut berkembang. Generasi Z juga akan mengandalkan teknologi komunikasi seperti platform media-media sosial, yang mana generasi z sangat dekat dengan pennyebaran informasi seperti itu.

Teknologi komunikasi mencakup platform-platform sosial sangat efisien dalam menyebarkan informasi tentang legenda Lau Kawar, banyak yang mengetahui dan menyebarkan legenda tersebut melalui komunikasi menggunakan teknologi yang berkembang saat ini. Indikator penyebaran yang ketiga

menggunakan komunikasi lisan yang tidak hanya di daerah atau aktivitas budaya saja, tetapi bisa dimana-mana menyebarkan informasi tentang legenda ini. Komunikasi lisan sangat membantu dalam penyebaran legenda ini apalagi bagi kalangan generasi Z yang aktif, dan suka mencari tahu hal baru.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan penelitian kualitatif yang melakukan studi kasus dan etnografi mendalam terhadap beberapa individu atau kelompok generasi Z di daerah Karo dan Medan untuk memahami bagaimana mereka menerima dan menyebarkan Legenda Lau Kawar. Menggunakan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data tentang penelitian ini. Melakukan penelitian ini untuk memahami budaya dan tradisi Masyarakat Karo dan Medan yang terkait dengan legenda Lau Kawar. Penulis akan mengamati bagaimana legenda diceritakan dan disebarkan di kalangan generasi Z.

Penelitian termasuk bagian penting dari suatu pemahaman untuk memainkan kedudukan penting dalam Pembangunan ilmu pengetahuan. Burhan Bungin (2017) menjelaskan, jika penelitian memuat posisi yang sangat urgen di dalam ilmu pengetahuan, maksudnya untuk meningkatkan dan melindunginya dari kepunahan.

Basrowi dan Suwandi (2015) melalui penelitian kualitatif mengatakan jika peneliti bisa mengidentifikasi subjek dan merasakan apa yang dirasakan subjek dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian kualitatif peneliti akan mengerti latar belakang suasana serta kejadian natural sesuai dengan yang sedang diteliti. Dari setiap kejadian tersebut merupakan objek yang unik, karena berlainan konte



Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menguasai situasi dengan memusatkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret suatu kondisi yang natural (*natural setting*), mengenai apa yang sesungguhnya terjadi menurut apa adanya yang ada di lapangan studi. Kondisi seperti pengaruh media sosial terhadap penyebaran legenda Lau Kawar, pola komunikasi kalangan generasi Z dalam menerima dan menyebarkan legenda Lau Kawar, peran komunikasi dalam menjaga kelestarian legenda Lau Kawar dan apa upaya untuk melestarikan legenda Lau Kawar di era digital.

### **3.2 Kerangka Konsep**

Generasi Z menggunakan teori pola komunikasi primer untuk mengetahui dan menerima informasi tentang legenda Lau Kawar. Adapun suatu media atau saluran penyebaran ini adalah melalui kerja tahun, sanggar adat, ataupun aktivitas-aktivitas budaya yang terjadi di daerah Karo. Terdapat penyebaran pesan dalam cerita legenda Lau Kawar yang dapat diketahui oleh Gen Z melalui aktivitas-aktivitas kebudayaan.

Berbagai unsur yang terlibat di penelitian ini, seperti tokoh adat, masyarakat sekitar, orang-orang yang memang paham tentang bagaimana Lau Kawar terbentuk dan apa makna dibalik cerita tersebut. Gen Z terlibat dalam aktivitas budaya agar dapat menerima pesan penyebaran legenda Lau Kawar melalui teori pola komunikasi primer.

**Tabel 3.1 Kerangka Konseptual**

### 3.3 Definisi Konsep

Dapat disimpulkan definisi dari penelitian ini, bahwa Generasi Z mengetahui penyebaran tentang legenda Lau Kawar melalui aktivitas-aktivitas budaya seperti kerja tahun, sanggar adat, dan aktivitas-aktivitas lokal lainnya yang terjadi di daerah Karo. Unsur-unsur pendukungnya seperti tokoh-tokoh adat, sesepuh warga yang tinggal di daerah penelitian, dan wparga warga sekitar yang mesti ditemui. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran ini antara lain, usia, budaya, agama dan kepercayaan masing-masing, dan teknologi komunikasi.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

**Tabel 3.2 Kategorisasi penelitian**

Kategorisasi	Indikator
Komunikasi	-Pesan -Komunikator dan komunikan
Legenda Lau Kawar	-Cerita rakyat -Turun-temurun
Generasi Z	-Periode Kelahiran -Pemanfaatan teknologi digital

### 3.5 Informan/Narasumber

Terdapat beberapa narasumber dalam penelitian ini, yang antara lain, yaitu :

**Tabel 3.3 Karakteristik Informan**

<b>Karakteristik</b>	<b>Deskripsi</b>
Nama	Berkat Perangin-angin
Umur	62 Tahun
Lokasi	Berastagi, Jalan Pajak Buah
Pendidikan Terakhir	SLTA/Sederajat
Sosial media	-
Latar belakang	Pernah bekerja di Dinas Kebudayaan
<b>Karakteristik</b>	<b>Deskripsi</b>
Nama	Abdul Azis Ketaren
Umur	23 Tahun
Lokasi	Desa Kuta Gugung
Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat
Sosial media	YouTube, TikTok
Latar belakang	Penduduk daerah Kuta Gugung

<b>Karakteristik</b>	<b>Deskripsi</b>
Nama	Alif Fachrezy
Umur	26 Tahun



Lokasi	Berastagi
Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat
Sosial media	YouTube, TikTok, Whatsapp, Instagram
Latar belakang	Merupakan Generasi Z di daerah penulis melakukan penelitian

<b>Karakteristik</b>	<b>Deskripsi</b>
Nama	M. Rais Suhail Sinaga
Umur	21 Tahun
Lokasi	Desa Lingga Julu
Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat
Sosial media	TikTok, Whatsapp, YouTube
Latar belakang	Generasi Z yang tinggal di Karo

<b>Karakteristik</b>	<b>Deskripsi</b>
Nama	NurAini
Umur	22 Tahun
Lokasi	Kabanjahe
Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat
Sosial media	TikTok, Whatsapp, Youtube, Instagram

Latar belakang	Generasi Z yang suka berwisata contohnya ke Lau Kawar
----------------	----------------------------------------------------------

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberapa Teknik pengumpulan data yang penulis pakai untuk penelitian ini :

1. Teknik Wawancara, melakukan wawancara yang berfokus dengan generasi Z di Karo dan Medan untuk menggali informasi yang lebih spesifik tentang topik legenda Lau Kawar. Seperti media apa yang digunakan untuk menerima dan menyebarkan informasi tentang legenda Lau Kawar. Wawancara berguna untuk mendapatkan berbagai perspektif tentang pola komunikasi penyebaran legenda Lau Kawar di kalangan generasi Z.
2. Teknik Studi Pustaka, melakukan pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literature atau sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, penelitian terdahulu, makalah, jurnal, artikel, hasil laporan dan majalah yang berkaitan dengan legenda Lau Kawar.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Berikut beberapa Teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini :

1. Analisis Reduksi data : Ialah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok diperlukan peneliti.

2. Analisis Naratif : Menganalisis cerita dan pengalaman yang dibagikan oleh responded untuk memahami bagaimana mereka menerima dan menyebarkan informasi tentang legenda Lau Kawar.
3. Analisis Konten : Penulis menganalisis media komunikasi yang digunakan oleh generasi Z untuk mengetahui bagaimana legenda Lau Kawar dikonstruksikan dan dipresentasikan.

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di daerah Brastagi Kabupaten Karo, dan di Kuta Gugung, Naman Teran Kabupaten Karo. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di daerah tersebut karena merupakan tempat destinasi Lau Kawar dan merupakan tempat melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam proses pemasaran. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada saat penelitian ini disetujui untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya yang mana diperkirakan akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2024.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Dinas Kebudayaan Kabupaten Karo : Pusat informasi dan dokumentasi**

Dinas Kebudayaan Kabupaten Karo merupakan Lembaga yang sangat relevan untuk menjadi lokasi penelitian. Lembaga ini memiliki sejumlah keunggulan yang dapat menunjang penelitian, diantara lain : Tenaga ahli: Dinas ini biasanya memiliki peneliti lokal yang sangat memahami sejarah dan budaya Karo, mereka dapat memberikan informasi yang mendalam dan akurat.

Koneksi dengan Masyarakat: Dinas kebudayaan memiliki jaringan yang luas dengan tokoh masyarakat, seniman, dan budayawan Karo. Ini akan memudahkan penulis untuk meneliti tentang Lau Kawar. Fasilitas Penelitian: Ruangkan khusus untuk penelitian, akses internet, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan penelitian tentang penyebaran legenda Lau Kawar.

Fokus penelitian di Dinas Kebudayaan: Studi dokumentasi: Menganalisis dokumen-dokumen terkait legenda Lau Kawar, seperti naskah kuni, catatan sejarah, dan foto-foto. Observasi kegiatan budaya: Mengamati bagaimana legenda Lau Kawar masih hidup dalam kehidupan masyarakat Karo melalui berbagai kegiatan budaya.

Manfaat melakukan penelitian di Dinas Kebudayaan: Data yang akurat dan terpercaya: Anda akan mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Pemahaman yang lebih mendalam: Penelitian di Dinas Kebudayaan akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai akar budaya dan sejarah legenda Lau Kawar.

Banyaknya informasi dan pemahaman mendalam dalam penelitian ini didapat dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Karo yang mana sangat membantu penulis dalam penelitian ini. Dinas kebudayaan tidak luput dari aspek kebudayaan di daerah Karo ataupun kebudayaan yang berkaitan dengan budaya Karo. Cerita-cerita tradisional ataupun kebudayaan-kebudayaan sekitar didapatkan oleh Pak Berkat Perangin-angin mantan pengurus Dinas Kebudayaan tersebut.

#### **Gambar 4.1 Dinas Kebudayaan Kabupaten Karo**



Sumber : Olahan Penelitian 2024

Dengan melakukan penelitian di Dinas Kebudayaan Kabupaten Karo, akan mendapatkan pengalaman yang berharga dan kontribusi yang signifikan dalam pelestarian budaya Karo.

## **4.2 Pola Komunikasi Penyebaran legenda Lau Kawar**

### **4.2.2 Melalui kegiatan-kegiatan budaya**

Penyebaran legenda atau cerita rakyat suatu daerah tidak akan luput dari yang namanya kebudayaan, penyebaran legenda atau cerita rakyat dapat disalurkan melalui kegiatan-kegiatan kebudayaan, dan ini merupakan cara yang autentik untuk mengetahui suatu legenda ataupun adat istiadat yang ada di daerah kita masing-masing. Peran kegiatan budaya dalam penyebaran legenda ini sangat penting yang didukung oleh beberapa unsur seperti orang-orang tua yang memiliki wawasan tersendiri akan adat istiadat yang berkembang seperti narasumber penulis bernama Berkat Perangin-angin.

“Pak Berkat, dengan perawakan wibawa menceritakan dengan khidmat tentang legenda Lau Kawar. Suara beliau yang berat dan berwibawa membawa penulis seakan-akan Kembali ke zaman dahulu. Beliau memulai kisahnya dengan mana berbinar, menggambarkan keindahan Lau Kawar.”Dulu, anak-anak sangat antusias mendengarkan cerita ini, kenang Pak Berkat.’ Mereka sering kali mendengarkan cerita bila ada kegiatan kerja tahun ataupun perayaan akan hasil panen pertanian.

Namun, nada suara Pak Berkat berubah ketika berbiara tentang versi modern legenda Lau Kawar.’Saya khawatir nilai-nilai luhur dalam cerita ini akan

hilang,'ujarnya dengan nada prihatin.'Anak-anak sekarang lebih tertarik dengan efek visual yang menarik daripada pesan moral yang terkandung dalam cerita.'Beliau menekankan pentingnya menjaga keaslian cerita dan mengajarkan generasi muda untuk menghargai warisan budaya melalui melestarikan adat istiadat, kegiatan-kegiatan budaya, dan cerita atau legenda yang diturunkan.

Dalam contoh ini kita dapat mengambil pesan yang sungguh bermanfaat. Harus mengajarkan generasi muda untuk menghargai warisan budaya. Suatu kebanggaan bisa berbicara dengan Pak Berkat menjelaskan tentang keindahan Lau Kawar dan beberapa tentang legenda yang tersebar di daerah Karo. Pak Berkat menjelaskan bahwa generasi muda harus lebih memperhatikan berbagai macam adat istiadat dan budaya yang berkembang.

#### **4.2.2 Melalui komunikasi lisan**

Berbicara tentang penyebaran tidak akan luput dari komunikator dan komunikan, sering sekali terjadi penyebaran informasi dilakukan di waktu luang atau waktu berkumpul yang mana memerlukan komunikasi langsung atau lisan dalam menyampaikannya. Di antara beberapa narasumber dapat kita ketahui ada yang menyebarkan informasi tentang legenda Lau Kawar melalui komunikasi lisan Bersama saudara, teman kerja, atau teman sekumpulan.

Saat berbincang dengan Azis, seorang pemuda asal Desa Kuta Gugung, Kecamatan NamanTeran. Meskipun mengakui keindahan cerita Lau Kawar, Azis memiliki kekhawatiran terkait penyebarannya di media sosial. "Saya senang cerita-cerita rakyat seperti ini bisa dikenal oleh banyak orang. Tapi, saya khawatir



kalua cerita aslinya malah jadi berubah karena banyaknya versi yang beredar,”ujarnya. Sebagai warga asli sana Azis mengakui keindahan Lau Kawar dan serta cerita di baliknya yang mengandung nilai-nilai yang baik untuk kehidupan. Selain dari beberapa platform medsos, Azis seringkali mendengar berbagai legenda dari berbagai kegiatan adat istiadat seperti kerja tahun, dan kegiatan lainnya.

Dalam contoh ini, kita melihat adanya pertimbangan yang lebih kritis terhadap fenomena penyabran legenda di media sosial. Azis tidak hanya melihat dari sisi teknologi informasinya, tetapi juga sering mendengar penyebarannya melalui kegiatan budaya Karo yang masih melekat erat di desanya. Serta menyoroti potensi negatif seperti perubahan cerita asli. Ini menunjukkan bahwa tidak semua Gen Z memiliki pandangan yang sama tentang pelestarian budaya melalui media sosial.

“Dengan semangat yang menular, Rais menceritakan perjalanannya dalam mengamati Lau Kawar. Sebagai seorang pemuda yang tumbuh di era digital, ia melihat potensi besar dalam mengakses informasi apapun asalkan berguna.’ Banyak teman-teman saya yang enggak tahu cerita-cerita tradisional. Mereka lebih tertarik dengan konten yang cepat dan menghibur,’ujarnya.

Saat ditanya tentang Lau Kawar, Rais mengaku mudah dalam menemukan nilai kebaikan dalam ceritanya, keseimbangan antara nilai moral dan unsur adat yang kental.’ Kadang saya juga diberitahu oleh orang-orang tua daerah NamanTeran agar tetap menjaga dan melestarikan alam, yang mana kebetulan saya suka berkegiatan di alam,’ujarnya. Jelas Rais harus memerhatikan alam dan

semangat untuk melestarikan budaya ataupun destinasi yang berkaitan dengan warisan budaya.

Menggambarkan bagaimana seorang pemuda Gen Z memanfaatkan teknologi dan relasi untuk mengetahui tentang Lau Kawar. Rais sering kali menceritakan hal-hal positif tentang Lau Kawar dan menyampaikan nilai-nilai tradisional Karo dengan cara dia sendiri.

#### **4.2.3 Melalui Sosial Media**

Dari narasumber yang diwawancarai kebanyakan semua menggunakan sosial media untuk mengetahui atau menyebarkan legenda Lau Kawar. Ini menyatakan bahwa sosial media merupakan unsur pendukung paling penting dalam penyebaran legenda Lau Kawar ini. Melalui sosial media kita dapat mengetahui atau menyebarkan keindahan, cerita di baliknya, atau lokasi tempat Lau Kawar itu berada.

NurAini, dengan penuh semangat, menceritakan bagaimana ia pertama kali mengenal legenda Lau Kawar melalui TikTok dan Instagram. “ Aku lagi scrolling FYP, terus tiba-tiba ada video tentang danau Lau Kawar. Aku langsung tertarik karena cerita dibalikny yang penuh makna dan memiliki pemandangan yang indah,”ujarnya. Nur kemudian mulai penasaran tentang Lau Kawar dan mengajak beberapa temannya untuk mengunjungi danau tersebut, seperti dugaan dengan perjalanan satu jam setengah saja dibayarkan dengan keindahan danau Lau Kawar. Menurutnya “ Generasi kita suka yang serba cepat kadang suka lupa tentang legenda yang berkembang di daerah kita sendiri. Jadi, melalui TikTok aku

dapat mengetahui cerita dibalik legenda Lau Kawar serta keindahannya yang luar biasa.

Dari pernyataan Nur, terlihat jelas bahwa TikTok menjadi platform utama dalam memperkenalkan legenda Lau Kawar kepada kalangan Gen Z. Pengenalan Lau Kawar membuatnya mengetahui cerita di baliknya yang mempunyai nilai-nilai kehidupan agar tidak menelantarkan orang lain apalagi orang yang lebih tua dari kira. Hal ini berdampak positif dalam memperluas jangkauan legenda, namun juga berpotensi mengubah esensi cerita asli.

Deskripsi diatas memberikan Gambaran tentang bagaimana NurAini, sebagai representasi Gen Z, mengonsumsi informasi legenda Lau Kawar melalui TikTok. Penggunaan kutipan langsung dari Nur membuat cerita lebih hidup dan autentik.

Alif, dengan raut wajah serius, menjelaskan bagaimana platform media sosial telah mengubah cara ia memandang legenda Lau Kawar. “Dulu, saya hanya tahu cerita singkat tentang danau yang angker. Tapi setelah melihat beberapa referensi tentang Lau Kawar di berbagai platform media sosial, saya jadi lebih tertarik untuk mencari tahu lebih dalam,” ujarnya. Ia mengaku telah mengetahui kisah di balik danau tersebut melalui menonton video yang membahas sejarah, geografis, dan mitos terkait daerah Karo.

“Sekarang, legenda Lau Kawar bukan hanya sekedar cerita seram, tapi juga bagian dari sejarah dan budaya kita,” tambah Alif. Ia merasa lebih terhubung dengan identitasnya sebagai orang yang tinggal di Karo setelah memahami makna yang lebih dalam dari legenda tersebut.

Dari narasi di atas, terlihat jelas bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam memperkaya pengetahuan Gen Z tentang legenda lokal. Alif, sebagai representative generasi muda, menunjukkan minat yang tinggi dalam mencari informasi lebih lanjut setelah terpapar di platform media sosial. Namun, perlu diwaspadai adanya informasi yang tidak akurat atau menyesatkan yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat.

“Dengan semangat yang menular, Rais menceritakan perjalanannya dalam mengamati Lau Kawar. Sebagai seorang pemuda yang tumbuh di era digital, ia melihat potensi besar dalam mengakses informasi apapun asalkan berguna.’ Banyak teman-teman saya yang enggak tahu cerita-cerita tradisional. Mereka lebih tertarik dengan konten yang cepat dan menghibur,’ujarnya.

Saat ditanya tentang Lau Kawar, Rais mengaku mudah dalam menemukan nilai kebaikan dalam ceritanya, keseimbangan antara nilai moral dan unsur adat yang kental.’ Kadang saya juga diberitahu oleh orang-orang tua daerah NamanTeran agar tetap menjaga dan melestarikan alam, yang mana kebetulan saya suka berkegiatan di alam,’ujarnya. Jelas Rais harus memerhatikan alam dan semangat untuk melestarikan budaya ataupun destinasi yang berkaitan dengan warisan budaya.

Menggambarkan bagaimana seorang pemuda Gen Z memanfaatkan teknologi dan relasi untuk mengetahui tentang Lau Kawar. Rais sering kali menceritakan hal-hal positif tentang Lau Kawar dan menyampaikan nilai-nilai tradisional Karo dengan cara dia sendiri.

#### **4.3 Informasi tentang Lau Kawar**

Lau Kawar memiliki daya tarik tersendiri, terutama bagi masyarakat Sumatera Utara, Lau Kawar memiliki unsur-unsur mistis, sejarah, dan budaya yang terkandung di dalamnya membuatnya tertarik untuk diteliti. Legenda atau sejarah kadang memiliki nilai-nilai moral yang patut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti contohnya legenda Lau Kawar yang penulis teliti.

Penulis menggunakan aspek POLA KOMUNIKASI yang mencakup berbagai hal mulai dari platform yang digunakan, media atau saluran yang digunakan dalam penyebaran, bahasa yang dipakai, dan bagaimana cara penyampaian pesan tentang Lau Kawar. Objek penelitian penulis merupakan Generasi Z yang dikenal sangat akrab dengan teknologi digital dan memiliki cara berkomunikasi yang unik.

Dikarenakan penulis meneliti tentang Generasi Z, penulis menyajikan data penduduk berdasarkan usia karena penulis mengkaji tentang Generasi Z. Mayoritas penduduk Kabupaten Karo di dominasi oleh usia produktif (umur pada rentang 15-59 tahun) jumlahnya mencapai 270,75 ribu atau 65,19% dari total populasi. Sedangkan usia anak-anak (umur 0-14 tahun) serta usia lanjut yang berumur lebih dari 60 tahun masing-masing sebesar 23,41% dan 11,4%.

Jumlah penduduk di Kabupaten Karo tercatat 415,34 ribu jiwa data per Desember 2023/2024. Angka ini bertambah dibanding Juni dan lebih tinggi dibanding Desember tahun lalu. Dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya, rata-rata pertumbuhan tahunan, wilayah ini tercatat lebih rendah. Adapun pertumbuhan lima tahun terakhir, tercatat di angka 0,28%.

Menurut nominalnya dibandingkan dengan wilayah se-provinsi Sumatera Utara, kabupaten ini berada di urutan sepuluh, sementara jika dilihat menurut pulau, kabupaten ini berada di urutan 52. Berikut ini jumlah penduduk menurut umur di Kabupaten Karo bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) :

**Tabel 4.1 Data Penduduk Berdasarkan Umur**

<b>USIA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
0-4	3	0,3%
5-9	134	13,7%
10-14	164	16,8%
15-19	165	16,9%
20-24	122	12,5%
25-29	121	12,4%
30-34	95	9,7%
35-39	112	11,5%
40-44	97	9,9%
45-49	88	9%
50-54	67	6,8%
55-59	48	4,9%

60-64	33	3,4%
65-69	20	2%
70-74	7	0,7%
Lebih dari 75	15	1,5%

**Sumber : Website KutaGugung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi utama mengenai legenda Lau Kawar adalah dari cerita orang tua, diikuti oleh media sosial, dan kegiatan-kegiatan budaya. Dalam penyebarannya platform media sosial merupakan yang paling dominan ditemukan dalam penyebaran legenda Lau Kawar di kalangan Gen Z. Konten yang paling sering ditemukan adalah sebuah video pendek berdurasi 15-60 detik yang menampilkan visual yang menarik, seperti animasi, efek khusus, dan penggabungan dengan tren yang sedang populer.

Legenda Lau Kawar tidak hanya sekedar diceritakan ulang, tetapi juga telah mengalami transformasi menjadi berbagai tren di TikTok, seperti tantangan, pembuatan filter, dan pembuatan karakter animasi yang terinspirasi dari legenda tersebut. Sering kali generasi Z menganggap Lau Kawar menjadi tempat “aesthetic” dan dianggap sebagai destinasi wisata yang bagus.

Banyak Gen Z yang memodifikasi cerita legenda Lau Kawar dengan menambahkan elemen humor, romansa, ataupun ada yang menambahkan unsur horror untuk membuatnya menarik. Tetapi dengan keraguan tersebut, penulis menemukan banyaknya pelurusan atau penceritaan ulang suatu legenda pada suatu kegiatan-kegiatan budaya khususnya di daerah Karo.

Kegiatan budaya selain melibatkan banyak orang asli daerah Karo, banyak juga mempertemukan para sepuh desa yang bisa saja mengetahui bagaimana cerita itu tersebar dan apa nilai-nilai moral di balik legenda Lau Kawar. Kegiatan-kegiatan budaya merupakan salah satu media penyebaran legenda atau cerita rakyat yang tersebar, bertujuan agar menjadi teladan bagi yang lebih muda agar tidak meniru sisi negatif dari legenda yang tersebar.

Beberapa responden menyatakan bahwa legenda Lau Kawar telah memberikan pengaruh pada identitas diri mereka sebagai generasi muda Batak/Karo. Mereka merasa lebih terhubung dengan akar budaya mereka setelah mengenal legenda ini yang tidak jauh dengan adat istiadat yang berlaku di daerah Karo.

Narasumber yang ditanyai menyatakan hal yang berbeda-beda dan melalui saluran berbeda dalam menyatakan pendapat tentang penyebaran legenda Lau Kawar, jadi penulis merangkup table berisi saluran yang dipakai narasumber :

**Tabel 4.2 Persentase Media Narasumber**

<b>Media/Saluran</b>	<b>Persentase</b>
Tiktok	80%
Instagram	40%
Youtube	80%
Whatsapp	60%



Lainnya	20%
---------	-----

Sumber : Hasil Olahan Penelitian 2024

Penyebaran legenda Lau Kawar melalui media sosial ataupun kegiatan budaya Karo dapat membantu melestarikan budaya dan memperkenalkan warisan budaya Indonesia kepada generasi muda. Banyak nilai-nilai moral yang bisa diambil dari suatu legenda atau cerita rakyat. Melalui komunikasi primer suatu informasi dapat didapat melalui sebuah media atau saluran. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi melalui kegiatan-kegiatan budaya dan teknologi informasi yang dipakai generasi Z.

Tetapi dalam semua usaha penyebaran tersebut terdapat potensi terjadinya distorsi cerita asli akibat modifikasi yang dilakukan oleh Gen Z. Selain itu, penyebaran informasi yang tidak akurat juga dapat terjadi. Oleh karena itu penulis tidak hanya bergantung pada teknologi, penulis juga menanyakan hal yang serupa dengan narasumber yang dikenal paham dengan kebudayaan ataupun adat yang berlaku dengan tujuan memberikan bagaimana legenda disalurkan secara turun-temurun.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Cerita rakyat atau legenda sangat erat dengan kehidupan di masing-masing daerah. Banyak legenda yang mengandung nilai-nilai penting bagi kehidupan sehari-hari, Banyak peran-peran yang mendukung munculnya legenda ini ke

permukaan seperti media sosial, orang-orang tertentu, ataupun penyebaran-penyebaran secara lisan pada kalangan gen z.

Daerah Karo yang menjadi terbentuknya legenda Lau Kawar memiliki beberapa aspek pendukung hingga legenda ini terdengar oleh masyarakat sekitar. Contohnya seperti kegiatan budaya memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan dan menyebarkan legenda dari generasi ke generasi. Melalui berbagai bentuk ekspresi budaya, legenda tidak hanya disampaikan sebagai cerita, tetapi juga dihayati dan menjadi bagian dari integral suatu identitas budaya.

Seperti penelitian yang menyoroti bagaimana legenda La Hila di Bima mempengaruhi budaya dan sosial di masyarakat di Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima. Dalam acara budaya yang disebut *kandiha kendeno*, masyarakat menyanyikan lagu yang berkaitan dengan legenda tersebut, menunjukkan bagaimana cerita lisan berperan dalam identitas budaya dan sosial masyarakat setempat.

Tidak beda jauh dengan apa yang berada di hasil penelitian penulis, legenda Lau Kawar tidak hanya disalurkan secara lisan dan melalui teknologi tetapi dalam prosesnya disalurkan juga melalui kegiatan-kegiatan budaya yang ada di daerah Karo. Banyak penyebaran terjadi ketika diadakannya kegiatan budaya seperti panen tahunan atau kerja tahun, dimana orang-orang tua biasa bercerita tentang adat istiadat atau legenda itu sendiri seperti yang disampaikan oleh narasumber Berkat Perangn-angin.

Penyebaran legenda secara lisan juga sangat berpengaruh akan eksistensi legenda itu sendiri. Tidak hanya orang-orang tua, orang lain pun bisa hanya

dengan berkomunikasi secara lisan menyebarkan suatu legenda. Legenda Lau Kawar biasa juga disebarkan secara lisan melalui kerja tahun ataupun percakapan sehari-hari, seperti contohnya orang-orang daerah Kuta Gugung yang biasa bertani dan kadang pada waktu istirahat mereka bercerita tentang Lau Kawar khususnya kepada anak-anak atau saudara sepantaran mereka.

Sejalan dengan struktur dan fungsi sosial cerita rakyat di jurnal Asal Usul Kampung Batunabontar yang mengkaji bagaimana legenda berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk mendokumentasikan sejarah dan menjaga hubungan antar anggota masyarakat. Penyebaran legenda secara lisan membantu melestarikan warisan budaya dan menciptakan rasa kebersamaan di antara masyarakat.

Secara keseluruhan, penyebaran legenda secara lisan memiliki dampak yang signifikan dalam pelestarian budaya dan pendidikan nilai-nilai sosial. Melalui tradisi lisan, masyarakat dapat mempertahankan identitas budaya mereka dan menyampaikan ajaran penting kepada generasi yang mendatang melalui cerita rakyat atau legenda yang tersebar.

Peningkatan literasi melalui cerita legenda juga dapat ditingkatkan melalui teknologi media sosial seperti yang berkembang sekarang ini. Banyak narasumber yang khususnya generasi Z sekarang memanfaatkan teknologi untuk mengetahui atau menyebarkan legenda Lau Kawar di daerah Karo. Banyak yang memanfaatkan platform platform media sosial seperti TikTok, YouTube, dan lainnya untuk mengetahui keindahan Lau Kawar atau cerita dibalik terjadinya danau tersebut.

Sesuai dengan penelitian Peningkatan Literasi Anak Sekolah Dasar melalui Cerita Legenda yang menyoroti bagaimana teknologi, seperti media visual dan interaktif, dapat digunakan untuk menyampaikan cerita legenda kepada siswa. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, siswa tidak hanya terhibur tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka. Cerita-cerita legenda yang disampaikan melalui platform digital dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa, serta membantu memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Penggunaan teknologi dalam penyebaran legenda menunjukkan potensi besar untuk melestarikan warisan budaya. Melalui aplikasi digital, media radio, dan metode pembelajaran yang interaktif, cerita-cerita tradisional dapat diakses oleh generasi muda, sehingga membantu menjaga keberlangsungan dan relevansi budaya lokal di era modern.

#### **4.1 Saran Penelitian Lanjutan**

Eksplorasi lebih dalam mengenai aspek-aspek tertentu dari tema penelitian diperlukan, seperti adaptasi legenda menjadi berbagai aspek, dan apakah legenda ini dipengaruhi oleh budaya lainnya, atau apakah perlu penelitian lebih lanjut tentang tutur adat istiadat yang dikembangkan oleh makna cerita yang ditawarkan oleh legenda Lau Kawar.

Pola komunikasi generasi Z pasti berbanding terbalik dari generasi terdahulu. Oleh karena itu, jawaban antara narasumber pasti sudah ada yang berbeda dikarenakan perbedaan umur, perbedaan generasi, dan perbedaan pola komunikasi

antar generasi. Saran untuk mempelajari lebih dalam pola komunikasi yang dipakai oleh beberapa narasumber yang tertera.

Serta untuk melakukan studi kasus serupa pada legenda atau cerita rakyat lainnya yang serupa atau memiliki kemiripan tentang Lau Kawar ini. Suatu kebetulan atau karangan semata tentang legenda atau cerita rakyat yang tersebar sekarang. Atau apakah legenda yang tersebar di sekitar kita adalah budaya populer yang terinspirasi dari kegiatan adat istiadat suatu daerah

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Media yang paling dominan adalah media sosial yang paling sering digunakan oleh Gen Z untuk berbagi dan membahas legenda Lau Kawar, ada beberapa yang terinspirasi atau mengetahui tentang Lau Kawar melalui media sosial teknologi yang berkembang sekarang yang menyebabkan banyaknya penambahan informasi tentang legenda atau cerita khususnya yang tinggal di daerah Karo.

Legenda ini menyebar dari satu orang ke orang lainnya, melalui komunikasi secara lisan dan langsung, persis seperti yang dilakukan Pak Berkat. Sering kali anak-anak mendengarkan orang tua terlebih dahulu bercerita apalagi tentang legenda atau cerita rakyat yang berlaku di daerah masing-masing. Di daerah Karo sering kali mengadakan kerja tahun yang mana terjadilah komunikasi secara langsung tentang penyebaran legenda tersebut, bertujuan agar generasi muda tetap mematuhi tutur adat istiadat yang berlaku dan tidak berperilaku sesuka hati kepada orang yang lebih tua.

Pola komunikasi Generasi Z pasti sangat mempengaruhi pelestarian dan penyebaran legenda Lau Kawar, dengan teknologi yang berkembang sangat memungkinkan generasi Z menyebarkan legenda tentang Lau Kawar dengan lebih kreatif dengan media-media sosial yang berkembang serta dengan menambahkan

efek visual, suara, atau video untuk mendukung tentang makna dan keindahan Lau Kawar.

Eksplorasi lebih mendalam mengenai aspek-aspek tertentu dari tema penelitian diperlukan, seperti adaptasi legenda menjadi berbagai aspek kajian, dan apakah legenda ini dipengaruhi oleh budaya lainnya, atau apakah perlu penelitian lebih lanjut tentang tutur adat istiadat yang dikembangkan oleh makna cerita yang ditawarkan oleh legenda Lau Kawar.

## **5.2 Saran**

Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk membandingkan bagaimana legenda Lau Kawar diadaptasi menjadi konten video pendek di platform TikTok dan YouTube, serta meneliti lebih dalam mengenai penyebaran dan interpretasi legenda yang sudah berkembang secara turun-temurun di daerah Karo ini.

Penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak legenda Lau Kawar terhadap identitas budaya Gen Z di daerah asalnya, serta bagaimana legenda ini dapat dimanfaatkan untuk memperkuat rasa kebanggaan terhadap warisan budaya dan bisa saja menjadi *trendsetter* bagi wisata-wisata kebudayaan yang ada di daerah Karo khususnya di daerah dimana Lau Kawar berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- admin. “Berkomunikasi Efektif Dengan Generasi Z.” *Next Leader Consulting*, 16 Dec. 2022, [nextleader.id/2022/12/16/berkomunikasi-efektif-dengan-generasi-z/](http://nextleader.id/2022/12/16/berkomunikasi-efektif-dengan-generasi-z/). Accessed 5 June 2024
- Anshori, A. (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1).
- Aulia, R., Ginting, R., & Khairani, L. (2020). Model Komunikasi Antarbudaya dalam mewujudkan Nilai-nilai Multikulturalisme melalui Kearifan Lokal Marjambur di Kelurahan Bunga Bondar Sipirok. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*,
- Commed, Jurnal. “PERUBAHAN MEDIA KOMUNIKASI DALAM POLA KOMUNIKASI KELUARGA DI ERA DIGITAL: Ditha Prasanti.” *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media*, vol. 1, no. 1, 2016, pp. 69–81
- Faith. “Legenda Tao Silosung Dan Legenda Lau Kawar: Kajian Sastra Bandingan.” *Usu.ac.id*, 2019, [repositori.usu.ac.id/handle/123456789/24468](http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/24468),
- Lubis, F. H. (2021). Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31-41.
- Nugroho, Adi Bagus, et al. “Pola Komunikasi Antarbudaya Batak Dan Jawa Di Yogyakarta.” *Jurnal ASPIKOM*, vol. 1, no. 5, 20 July 2012, pp. 403–418,
- Nuruzzahra, Faizah, et al. “Pola Komunikasi Generasi Z Melalui Direct Massage (DM) Instagram Kepada Idola.” 2023
- Pincawan, Gebry Ariel, et al. “ANALISIS STRUKTURAL TERHADAP CERITA RAKYAT LAU KAWAR SASTRA LISAN BATAK KARO.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, vol. 13, no. 1, 12 Jan. 2024, pp. 38–44



- Rahmah, S. (2019). POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13–31.
- Sentosa, Amrin. “POLA KOMUNIKASI DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SAMARINDA.” *EJournal Ilmu Komunikasi*, vol. 3, no. 3, 2015, pp. 491–503
- Setiawan, Hendy, et al. “MEMBANGUN POLA KOMUNIKASI DAN PENDIDIKAN POLITIK BAGI KALANGAN GEN Z DI SMKN 1 BLADO BATANG.” *Abdimas Altruist: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, 19 Apr. 2024, pp. 44–50
- Siahaan, Lasmi, et al. “Nilai Moral Pada Legenda Danau Lau Kawar Dan Legenda Pawang Ternalem Ditinjau Perspektif Posmodernisme.” *Online*, vol. 9, no. 4, 2023, pp. 2096–2104
- SOA. “Pintar Komunikasi Ala Gen-Z.” SOA, 18 Jan. 2024, [soa-edu.com/pintar-komunikasi-ala-gen-z/](http://soa-edu.com/pintar-komunikasi-ala-gen-z/). Accessed 5 June 2024
- Zis, Sirajul Fuad, et al. “Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital.” *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, vol. 5, no. 1, 10 Apr. 2021, pp. 69–87
- . “MEMBANGUN POLA KOMUNIKASI DAN PENDIDIKAN POLITIK BAGI KALANGAN GEN Z DI SMKN 1 BLADO BATANG.” *Abdimas Altruist: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, 19 Apr. 2024, pp. 44–50



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/IX/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fkip.umhu.ac.id fkip@umhu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

### PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.


Medan, 24 April 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Mba. Khoiril An.....  
N P M : 2003110250.....  
Program Studi : Ilmu Komunikasi.....  
SKS diperoleh : 133 SKS, IP Kumulatif 3,60..

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis efektivitas Penggunaan media sosial Oleh guide dalam mempromosikan wisatawan Gunung Sibayak	
2	Pola komunikasi Penyebaran Legenda Laskawar di Kolongan Gen Z	 13 Mei 2024
3	Analisis dampak Penggunaan bahasa daerah dalam interaksi sosial di masyarakat karo	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*.

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

167.20.311


Pemohon,



(..... Mba. Khoiril An.....)

Medan, tanggal 15 Mei 2024

Ketua,  
Program Studi: Ilmu Komunikasi

  
NIDN:

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi: Ilmu Komunikasi

  
(..... Dr. Septia Khoirani, M.Psi.....)  
NIDN:





MAJELIS FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
 DAN PEMBIMBING**  
 Nomor : 779/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 15 Mei 2024, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MHD. KHAIRUL ALI**  
 N P M : 2003110250  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024  
 Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PENYEBARAN LEGENDA LAU KAWAR DI KALANGAN GEN Z**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 167.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Mei 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
 Pada Tanggal, 07 Dzulqa'idah 1445 H  
 15 Mei 2024 M



*Tembusan:*

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal

Dekan  
  
**Dr. ARIFIN SA'ADAH, S.Sos., MSP.**  
 NIDN: 0000017402





# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsu.ac.id](http://umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.facebook.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.instagram.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.youtube.com/umsu.ac.id)

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mahasiswa baru, milih Universitas  
 UMSU adalah pilihan yang terbaik

Sk-3

### PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, .....20....  
 Bapak Dekan FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Mhd. Khoirul Ali  
 N P M : 200210250  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomer...../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal .....dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Penyiaran Legenda Lankawar di kalangan Gen Z

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih *Wassalam*.

Mervetujui :

Pembimbing

(Dr. Laila Khairani, MEd)

NIDN:

Pemohon,

KA

(Mhd Khoirul Ali)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1101/UND/III.3 AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2024  
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : AULA FISIP UMSU LL 2  
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	MHD. KHARUZ ALI	2003110260	Dr. SIGIT HAROIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLA KHAIRANI, M.Si.	POLA KOMUNIKASI PENYEBARAN LEGENDA LAU KAWAR DI KALANGAN GEN Z
7	M. RIO SYAHPUTRA	2003110112	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	ANALISIS ISI PESAN DAKWAH PADA CHANNEL YOUTUBE LOGIN EPISODE 'SETELAH BERTAHAN TAHUN VIDI AKHIRIYA PERCAYA TUHAN'
8	MUHAMMAD ISBAL	2003110302	Dr. SIGIT HAROIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI GENERASI SANDWICH DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN FINANSIAL ORANG TUA LANSIA DI KECAMATAN PERBAUNGAN
9	ELSA	2003110360	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM PEMBANGUNAN DI SUBUHJAN KABUPATEN PADANG LAWAS
10	MUHAMMAD ALDY AZHARI RAMBE	2003110293	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	GAYA KOMUNIKASI PENYARIFAK OK PADA RADIO VISI FM MEDAN DALAM MEMPERTAHKAN KONSISTENSI RADIO DI ERA DIGITAL

Medan, 29 Juni 2024

27 Juni 2024

  
(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN FOMPIKAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

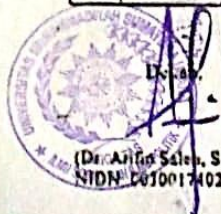
UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/DK/BAN-PT/Ak-P/PT/2022  
 Pusat Administrasi Jalan Muhtar Maarif No. 3 Medan 20228 Telp: (061) 6622403 - 66224587 Fax: (061) 6625674 - 6831003  
 @umsu @umsu.ac.id #fkip@umsu.ac.id #umsu.ac.id #umsu.ac.id #umsu.ac.id #umsu.ac.id

Sk-5

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPS

Nama Lengkap : Mhd. Khairul An  
 N P M : 200310250  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Penyebaran Legenda Lau Kawar di Kabupaten Gun 2

No.	Tanggal	Kegiatan Aktivitas/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	13 Mei 2024	Acc judul skripsi	
2	13 Mei 2024	Penetapan judul skripsi	
3	10 Juni 2024	Bimbingan Proposal Skripsi	
4	14 Juni 2024	Bimbingan Proposal Skripsi	
5	15 Juni 2024	Acc Proposal Skripsi	
6	8 Agustus 2024	Bimbingan Bab 4 & 5	
7	16 Agustus 2024	Bimbingan Bab 4 & 5	
8	23 Agustus 2024	Acc Sidang Skripsi	



(Dr. Anisa Saleh, S.Sos., M.Si)  
 NIDN 0010017402

Ketua Program Studi,  
  
 (Dr. Anisa Saleh, S.Sos., M.Si)  
 NIDN

Medan, ..... 20.....

Pembimbing,  
  
 Assoc. Prof. Dr. Mhd. Khairul An, S.Pd., M.Si  
 NIDN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AA-KP/PT/KU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 1273/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024  
 Lampiran : -,-  
 Hal : *Mohon Diberikan izin  
 Penelitian Mahasiswa*

Medan, 17 Muharram 1446 H  
 23 Juli 2024 M

Kepada Yth : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo  
 di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **MHD. KHAIRUL ALI**  
 N P M : 2003110250  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akzademik 2023/2024  
 Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PENYEBARAN LEGENDA LAU KAWAR DI KALANGAN GEN Z**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc: File.

Dekan,  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
 NIDN 0030017402



**PEMERINTAH KABUPATEN KARO**  
**DINAS KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**SERTA PARIWISATA**  
 JL. GUNDALING NO. 1 Telp/Fax. 0628 ~ 91558  
 Email : pariwisataakaro@gmail.com  
 BERASTAGI 22156

Berastagi, 30 Juli 2024

Nomor : 400.10.5.4/ 996 /Disbudporapar/2024  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karo

di

Tempat.-

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 1273/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 23 Juli 2024 perihal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, kami memberi izin dan tidak keberatan untuk Penelitian di Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Karo dengan catatan menyerahkan Laporan Penelitian secara tertulis setelah berakhirnya Penelitian. Adapun Mahasiswa yang diterima Penelitian adalah sebagai berikut :

Nama : Mhd. Khairul Ali  
 NPM : 2003110250  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Judul Riset : Pola Komunikasi Penyebaran Legenda Lau Kawar Di Kalangan Gen Z.  
 Waktu Penelitiann : 31 Juli 2024 – 08 Agustus 2024

Demikian disampaikan untuk dimaklumi.

Kepala Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga  
 Serta Pariwisata Kabupaten Karo



Tembusan :  
 1. Bupati Karo di Kabanjahe  
 2. Peringgal.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### DATA DIRI

Nama : Mhd. Khairul Ali  
Tempat, Tanggal Lahir : Berastagi, 09 Mei 2002  
Agama : Islam  
Anak Ke : 1  
Alamat : Jln. Kejora Tiga  
Nama Orang Tua  
- Ayah : Berkat Ali  
- Ibu : Alm. Siti Nasri Anum Nasution

### DATA RIWAYAT PENDIDIKAN

- Taman Kanak kanak : TK Jamiatul Muslimat
- Sekolah Dasar : SDN 047160
- Sekolah Menengah Pertama : SMP 1 Berastagi
- Sekolah Menengah Atas : MAN Karo

### DRAFT WAWANCARA

Berikut adalah pedoman beberapa pertanyaan wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian yang berjudul **Pola Komunikasi Penyebaran Legenda Lau Kawar di Kalangan Gen Z**

**Nama** : **Berkat Perangin-angin**  
**Jenis Kelamin** : **Pria**  
**Umur** : **62 Tahun**  
**Pekerjaan** : **Petani**

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana biasanya mendapatkan informasi tentang legenda Lau Kawar ?  
 “Melalui perkumpulan adat istiadat atau disebut dengan kerja tahun yang mana biasa dilakukan setahun sekali di berbagai desa yang berbeda”.
2. Pernahkah Bapak/Ibu menceritakan legenda Lau Kawar kepada orang lain ? (Jika ya, kepada siapa dan bagaimana cara Bapak/Ibu menceritakannya)  
 “Ya, pernah biasanya aku cerita tentang legenda atau cerita rakyat di acara panen tahunan atau di acara kerja tahun kepada anak-anak muda yang mau mencari tahu tentang kebudayaan Karo”.
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan penyampaian cerita legenda Lau Kawar pada anak anak saat ini dibanding anak anak dahulu ?

“Ya, sudah pasti ada kalau dahulu anak-anak akan duduk melingkar dan mendengarkan orang tua bercerita tidak hanya tentang Lau Kawar tetapi semua legenda atau cerita rakyat yang tersebar di Karo. Kalau sekarang semua hanya asik dari gadget yang sudah tersedia, tidak menjamin keaslian cerita dan bisa saja terjadi perubahan makna”.

4. Menurut Bapak/Ibu, darimana sumber cerita Lau Kawar yang terutama didapatkan oleh para Gen Z ?

“Kalau sekarang apa apa serba cepat, melalui handphone bisa ngelihat semuanya, saya rasa semua bisa dilihat disitu”.

5. Apakah ada media khusus yang digunakan dalam penyampaian legenda Lau Kawar ?

“Media khusus seperti apa, kalau saya sebagai orang yang sudah lama di Karo biasa bercerita waktu kerja tahun atau ada acara panen tahunan”.

6. Menurut Bapak/Ibu, apakah kerja tahun atau kegiatan budaya lainnya dapat menjadi media efektif dalam penyebaran legenda Lau Kawar ?

“Itulah maksud saya tadi, saya biasa bercerita disitu dan sebut saja menyebarkan tentang adat Karo disitu terutama kepada generasi muda”.

7. Menurut Bapak/Ibu, apa metode penyampaian cerita legenda pada Gen Z ?

“Saya kurang memahami bagaimana Gen Z ini ya, tetapi menurut saya dengan cara berbicara langsung lebih mudah dan dapat menghargai sesama terutama orang tua”.

8. Menurut Bapak/Ibu, apa pesan moral yang terkandung dalam legenda Lau Kawar ?

“Lau Kawar itu menceritakan orang tua yang ditelantarkan oleh anaknya sendiri waktu kerja tahun, ini mengajarkan kita apalagi generasi yang lebih muda tidak boleh menelantarkan orang yang lebih tua dari kita apalagi itu orang tua kita sendiri”.

9. Dalam penelitian saya yang meneliti Generasi Z, apakah Bapak/Ibu mempunyai saran untuk meningkatkan minat Generasi Z pada legenda yang tersebar ?  
“Coba sesekali memperhatikan warisan budaya yang ada di sekitar kita, jangan terlalu bergantung dengan handphone tanpa melakukan kontak langsung terhadap budaya yang berada di sekitar kita”.
  
10. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak legenda Lau Kawar pada nilai-nilai kehidupan Gen Z ?  
“Yang udah kubilang tadi, agar menghormati yang lebih tua, menghargai adat istiadat yang berlaku dan tidak mudah melupakan warisan budaya yang ada”.
  
11. Menurut Bapak/Ibu, apakah legenda Lau Kawar dapat mempengaruhi perilaku Gen Z? (Jelaskan)  
“Mungkin dapat ya, dikarenakan pesan penting yang ada di baliknya agar menghargai dan menghormati orang yang lebih tua dari kita”.
  
12. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perkembangan legenda Lau Kawar di era digital sekarang ?  
“Mungkin kita bisa ngelihat semuanya dari hape ya, untuk mengetahui bagaimana Lau Kawar itu”.
  
13. Apa harapan Bapak/Ibu tentang penyebaran legenda atau cerita rakyat yang tersebar di waktu yang akan datang ?  
“Bukan hanya terhadap Lau Kawar ya, kuharap semua legenda atau cerita rakyat yang berkaitan dengan kebudayaan Karo dapat lebih tertonjol dan dapat antusias tertuama dari kalangan Gen Z”.
  
14. Apakah ada hal lain yang ingin anda sampaikan terkait pengalaman pribadi, sosial & budaya tempat anda tinggal tentang legenda Lau Kawar ?  
“Kita ini tinggal di daerah Karo, jangan sampai terbawa perkembangan zaman jadi kita melupakan tradisi adat istiadat kita sebagai orang Karo”.



### DRAFT WAWANCARA

Berikut adalah pedoman beberapa pertanyaan wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian yang berjudul **Pola Komunikasi Penyebaran Legenda Lau Kawar di Kalangan Gen Z**

**Nama** : NurAini  
**Jenis Kelamin** : Wanita  
**Umur** : 22 Tahun  
**Pekerjaan** : Taylor

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana biasanya mendapatkan informasi tentang legenda Lau Kawar ?  
“Saya dapat informasi melalui TikTok ya bang, lagi scroll FYP tiba keluar Lau Kawar yang menarik”.
2. Pernahkah Bapak/Ibu menceritakan legenda Lau Kawar kepada orang lain ? (Jika ya, kepada siapa dan bagaimana cara Bapak/Ibu menceritakannya)  
“Kalau aku cerita sama kawanku ya bang, kutunjukkan yang di FYP ku jadi mengajak kawan-kawan mengunjungi Lau Kawar”.

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan penyampaian cerita legenda Lau Kawar pada anak-anak saat ini dibanding anak-anak dahulu ?  
“Kalau sekarang apa-apa mudah, bisa dilihat dari internet, jadi kalau ingin tahu sesuatu bisa langsung searching terkait Lau Kawar atau yang lain”.
4. Menurut Bapak/Ibu, darimana sumber cerita Lau Kawar yang terutama didapatkan oleh para Gen Z ?  
“Dari TikTok bang”.
5. Apakah ada media khusus yang digunakan dalam penyampaian legenda Lau Kawar ?  
“Kalau aku dapatnya dari media sosial bang, TikTok, YouTube”.
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah kerja tahun atau kegiatan budaya lainnya dapat menjadi media efektif dalam penyebaran legenda Lau Kawar ?  
“Biarpun udah jarang ke kerja tahun tapi kurasa efektif bang soalnya disana pasti banyak orang Karo yang sudah tau menau bagaimana situasi di Karo ini”.
7. Menurut Bapak/Ibu, apa metode penyampaian cerita legenda pada Gen Z ?  
“Melalui sosial media si bang, itu yang paling cepat”.
8. Menurut Bapak/Ibu, apa pesan moral yang terkandung dalam legenda Lau Kawar ?  
“Setauku dari TikTok itu bang, kita harus menghormati yang lebih tua lah bang”.
9. Dalam penelitian saya yang meneliti Generasi Z, apakah Bapak/Ibu mempunyai saran untuk meningkatkan minat Generasi Z pada legenda yang tersebar ?  
“Memanfaatkan sosial media bang”.
10. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak legenda Lau Kawar pada nilai-nilai kehidupan Gen Z ?  
“Ya agar dapat menghormati yang lebih tua dari kita bang”.

11. Menurut Bapak/Ibu, apakah legenda Lau Kawar dapat mempengaruhi perilaku Gen Z? (Jelaskan)  
“Pasti mempengaruhi bang, soalnya banyak generasi Z sekarang yang kurang sopan dan santun”.
  
12. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perkembangan legenda Lau Kawar di era digital sekarang ?  
“Sudah mulai mudah di ekspose kurasa bang, dibantu sama sosial media sekarang juga kan”.
  
13. Apa harapan Bapak/Ibu tentang penyebaran legenda atau cerita rakyat yang tersebar di waktu yang akan datang ?  
“Mudah-mudahan banyak yang mengenal juga bang, supaya banyak juga destinasi di daerah Karo ini”.
  
14. Apakah ada hal lain yang ingin anda sampaikan terkait pengalaman pribadi, sosial & budaya tempat anda tinggal tentang legenda Lau Kawar ?  
“Ya gitu ajala bang, mudah-mudahan lebih banyak tempat yang bisa dijadikan destinasi apalagi di daerah Karo yang belum terekspose”.



### **DRAFT WAWANCARA**

Berikut adalah pedoman beberapa pertanyaan wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian yang berjudul **Pola Komunikasi Penyebaran Legenda Lau Kawar di Kalangan Gen Z**

**Nama** : Alif Fachrezy  
**Jenis Kelamin** : Pria  
**Umur** : 26 Tahun  
**Pekerjaan** : HK Hotel Sinabung

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana biasanya mendapatkan informasi tentang legenda Lau Kawar ?  
“Dulu saya tahu dari internet ya tentang Lau Kawar ini”.
2. Pernahkah Bapak/Ibu menceritakan legenda Lau Kawar kepada orang lain ? (Jika ya, kepada siapa dan bagaimana cara Bapak/Ibu menceritakannya)  
“Kalau menceritakan langsung saya tidak pernah”.



3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan penyampaian cerita legenda Lau Kawar pada anak-anak saat ini dibanding anak-anak dahulu ?  
“Ya kalau sekarang anak-anak enak cara tahu dari internet, ya kalau dulu cerita diturunkan secara turun-temurun”.
4. Menurut Bapak/Ibu, darimana sumber cerita Lau Kawar yang terutama didapatkan oleh para Gen Z ?  
“Sudah pasti dari internet”.
5. Apakah ada media khusus yang digunakan dalam penyampaian legenda Lau Kawar ?  
“Kalau sekarang dari TikTok, YouTube mungkin”.
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah kerja tahun atau kegiatan budaya lainnya dapat menjadi media efektif dalam penyebaran legenda Lau Kawar ?  
“Jujur saya enggak pernah ikut, tapi saya rasa itu bisa menjadi media yang efektif dalam penyebarannya”.
7. Menurut Bapak/Ibu, apa metode penyampaian cerita legenda pada Gen Z ?  
“Sudah pasti dari internet, sekarang apa-apa bisa dicari disitu”.
8. Menurut Bapak/Ibu, apa pesan moral yang terkandung dalam legenda Lau Kawar ?  
“Seorang nenek ya, yang ditinggal oleh anak dan menantunya, kita harus menghormati dan tidak boleh meninggalkan orang yang membutuhkan kita”.
9. Dalam penelitian saya yang meneliti Generasi Z, apakah Bapak/Ibu mempunyai saran untuk meningkatkan minat Generasi Z pada legenda yang tersebar ?  
“Buat suatu video yang menarik tentang legenda atau cerita rakyat yang ada di daerah Karo”.
10. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak legenda Lau Kawar pada nilai-nilai kehidupan Gen Z ?  
“Ya, ada untuk menghormati sesama”.

11. Menurut Bapak/Ibu, apakah legenda Lau Kawar dapat mempengaruhi perilaku Gen Z? (Jelaskan)

“Sudah pasti, generasi Z perlu contohan agar bisa lebih respect kepada sesame”.

12. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perkembangan legenda Lau Kawar di era digital sekarang ?

“Kalau untuk trending atau tidaknya saya kurang tahu, tetapi jika kita mencari tahu tentang Lau Kawar pasti ada saja yang bahas”.

13. Apa harapan Bapak/Ibu tentang penyebaran legenda atau cerita rakyat yang tersebar di waktu yang akan datang ?

“Supaya lebih mudah dikenal ya, jangan orang-orang tau cerita angkernya aja”.

14. Apakah ada hal lain yang ingin anda sampaikan terkait pengalaman pribadi, sosial & budaya tempat anda tinggal tentang legenda Lau Kawar ?

“Eee, Lau Kawar indah, tempat cocok buat healing, camping, dan foto-foto”.



### **DRAFT WAWANCARA**

Berikut adalah pedoman beberapa pertanyaan wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian yang berjudul **Pola Komunikasi Penyebaran Legenda Lau Kawar di Kalangan Gen Z**

**Nama** : Abdul Azis Ketaren

**Jenis Kelamin** : Pria

**Umur** : 23 Tahun

**Pekerjaan** : Petani

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana biasanya mendapatkan informasi tentang legenda Lau Kawar ?  
“Aku biasa dengar cerita dari saudara atau keluarga bang”.
2. Pernahkah Bapak/Ibu menceritakan legenda Lau Kawar kepada orang lain ? (Jika ya, kepada siapa dan bagaimana cara Bapak/Ibu menceritakannya)  
“Kalau cerita paling ke adek-adek kita bang, kadang pas kumpul-kumpul gitu”.

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan penyampaian cerita legenda Lau Kawar pada anak-anak saat ini dibanding anak-anak dahulu ?  
“Kalau sekarang ya mungkin lebih enak karena bisa pake hape kan, kalau dulu mungkin dari mulut ke mulut aja”.
4. Menurut Bapak/Ibu, darimana sumber cerita Lau Kawar yang terutama didapatkan oleh para Gen Z ?  
“Kalau Gen Z ya pasti dari hape bang, bisa mengakses semuanya”.
5. Apakah ada media khusus yang digunakan dalam penyampaian legenda Lau Kawar ?  
“Media maca mana ini bang, kalau saya selain dari hape ya saya sering juga dengar orang-orang sekitar atau tetangga bicara tentang itu”.
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah kerja-tahun atau kegiatan budaya lainnya dapat menjadi media efektif dalam penyebaran legenda Lau Kawar ?  
“Udah pasti bang, pasti setiap tahun ada yang bercerita begitu agar generasi muda tetap berprinsip agar menghormati yang lebih tua”.
7. Menurut Bapak/Ibu, apa metode penyampaian cerita legenda pada Gen Z ?  
“Kalau saya bisa liat dari hape, Cuma kadang kerja-tahun atau panen-tahunan banyak yang bercerita begitu biarpun tidak hanya tentang Lau Kawar”.
8. Menurut Bapak/Ibu, apa pesan moral yang terkandung dalam legenda Lau Kawar ?  
“Menghargai adat bang, biarpun kita mendatangi suatu acara adat kita tidak boleh hilang sopan santun apalagi ke yang lebih tua”.
9. Dalam penelitian saya yang meneliti Generasi Z, apakah Bapak/Ibu mempunyai saran untuk meningkatkan minat Generasi Z pada legenda yang tersebar ?  
“Coba mencari tahu apa saja destinasi ataupun cerita rakyat yang ada, tidak kalah indah dan mempunyai cerita di baliknya”.

10. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak legenda Lau Kawar pada nilai-nilai kehidupan Gen Z ?

“Agar menghormati yang lebih tua dan tidak semena-mena meninggalkan adat”.

11. Menurut Bapak/Ibu, apakah legenda Lau Kawar dapat mempengaruhi perilaku Gen Z? (Jelaskan)

“Mempengaruhi dikarenakan generasi Z yang sekarang sudah banyak yang menyimpang dan kadang tidak menghormati orang yang lebih tua”.

12. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perkembangan legenda Lau Kawar di era digital sekarang ?

“Sangat pesat ya, saya mau mencari tahu tentang apa saja pasti ada di internet”.

13. Apa harapan Bapak/Ibu tentang penyebaran legenda atau cerita rakyat yang tersebar di waktu yang akan datang ?

“Supaya generasi muda dapat menerima cerita rakyat yang tersebar terlebih lagi di daerah Karo”.

14. Apakah ada hal lain yang ingin anda sampaikan terkait pengalaman pribadi, sosial & budaya tempat anda tinggal tentang legenda Lau Kawar ?

“Paling cuma agar tidak melupakan adat aja ya bang”.



### **DRAFT WAWANCARA**

Berikut adalah pedoman beberapa pertanyaan wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian yang berjudul **Pola Komunikasi Penyebaran Legenda Lau Kawar di Kalangan Gen Z**

**Nama** : M Rais Suhail Sinaga

**Jenis Kelamin** : Pria

**Umur** : 21 Tahun

**Pekerjaan** : Supir

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana biasanya mendapatkan informasi tentang legenda Lau Kawar ?  
“Dari cerita orang, dari internet”.
2. Pernahkah Bapak/Ibu menceritakan legenda Lau Kawar kepada orang lain ? (Jika ya, kepada siapa dan bagaimana cara Bapak/Ibu menceritakannya)  
“Kalau menceritakan ya tidak pernah, paling saya Cuma dengar cerita orang saja”.

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan penyampaian cerita legenda Lau Kawar pada anak-anak saat ini dibanding anak-anak dahulu ?  
“Cemana ya, kalau sekarang kan udah enak bisa diliat dari hape, kalau dulu ya tunggu bapak atau saudara yang cerita”.
4. Menurut Bapak/Ibu, darimana sumber cerita Lau Kawar yang terutama didapatkan oleh para Gen Z ?  
“Kalau sekarang ya dari hape, cepat, nyari apa aja kita bisa”.
5. Apakah ada media khusus yang digunakan dalam penyampaian legenda Lau Kawar ?  
“Media sosial ya, apalagi tentang legenda dan cerita rakyat”.
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah kerja tahun atau kegiatan budaya lainnya dapat menjadi media efektif dalam penyebaran legenda Lau Kawar ?  
“Termasuk efektif menurut saya, beberapa kali aku pernah mendengar beberapa cerita rakyat waktu ikut kerja tahun di daerah Lingga Julu”.
7. Menurut Bapak/Ibu, apa metode penyampaian cerita legenda pada Gen Z ?  
“Ya berkomunikasi langsung dengan generasi Z”.
8. Menurut Bapak/Ibu, apa pesan moral yang terkandung dalam legenda Lau Kawar ?  
“Kalau kita tidak boleh meninggalkan keluarga lebih dari apapun”.
9. Dalam penelitian saya yang meneliti Generasi Z, apakah Bapak/Ibu mempunyai saran untuk meningkatkan minat Generasi Z pada legenda yang tersebar ?  
“Ingat saja dimana kita tinggal, tidak boleh melanggar aturan dimana kita tinggal”.
10. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak legenda Lau Kawar pada nilai-nilai kehidupan Gen Z ?  
“Agar lebih menghargai sesama, terutama keluarga”.

11. Menurut Bapak/Ibu, apakah legenda Lau Kawar dapat mempengaruhi perilaku Gen Z? (Jelaskan)

“Ya bisa saja, agar tidak melawan kepada orang tua”.

12. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perkembangan legenda Lau Kawar di era digital sekarang ?

“Kalau mau mencari tahu tentang Lau Kawar atau legenda lainnya sudah enak ya tinggal kita ketik di hape”.

13. Apa harapan Bapak/Ibu tentang penyebaran legenda atau cerita rakyat yang tersebar di waktu yang akan datang ?

“Mudahan lebih banyak orang yang mengenal legenda itu dan cerita di baliknya agar kita lebih menghormati sesama”.

14. Apakah ada hal lain yang ingin anda sampaikan terkait pengalaman pribadi, sosial & budaya tempat anda tinggal tentang legenda Lau Kawar ?

“Beberapa kali saya mendengar cerita khususnya di daerah NamanTeran, mereka menceritakan legenda tentang Lau Kawar agar anak-anaknya tidak membangkang atau tetap menghormati orang tuanya sampai kapanpun”.

